

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi dan pengujian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan perancangan sistem informasi stok obat dengan menggunakan metode RAD memudahkan analis dalam membangun aplikasi karena analis dapat mengetahui keinginan user dari prototype yang diujicobakan. Kerja sama antara analis dan user dapat mempercepat penyelesaian aplikasi yang dikembangkan. Selain itu, pihak admin lebih cepat dalam mempelajari sistem di dalam aplikasi karena admin sudah mencoba prototype awal aplikasi.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Puskesmas Tajur dalam pengelolaan stok obat sudah dapat diminimalisir khususnya permasalahan tentang kekurangan stok obat. Aplikasi stok obat akan secara otomatis menunjukkan stok obat yang sudah mencapai batas minimal stok dengan merubah warna pada list stok obat, sehingga admin lebih mudah dalam menentukan obat mana yang harus diajukan untuk melakukan pembelian. Batas stok minimal yang dijadikan acuan dalam pembelian obat sangat membantu pihak puskesmas khususnya admin apotek, karena jika ada obat yang dibutuhkan pasien kosong, seringkali admin apotek menerima kritik dari pasien padahal kesalahan tidak hanya pada admin apotek. Pasien dalam menebus obat juga sangat terbantu karena permasalahan kekurangan obat juga jarang terjadi.

Permasalahan untuk masalah keteledoran dalam pengecekan obat yang sudah kadaluwarsa dapat diminimalisir karena pada sistem yang dikembangkan mencatatkan waktu kadaluwarsa obat.

5.2 Saran

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya ada beberapa saran pada pengembangan sistem stok obat agar lebih baik yaitu admin apotek dapat mengelola data apotek sehingga dapat mengurangi beban kerja admin gudang ataupun pimpinan. Selain itu, pimpinan dapat menambahkan user pada aplikasi dan dapat menentukan hak akses user yang terdaftar.

Untuk pencatatan transfer obat ke divisi puskesmas yang lain masih belum ada, padahal banyak divisi yang akan mengambil stok obat ke gudang untuk keperluan pemeriksaan pasien. Jika hal ini berlanjut ditakutkan akan mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan yang mensinkronkan data gudang dan kebutuhan divisi yang lain.

Untuk pembelian obat, selayaknya dimasukkan data supplier sehingga saat akan melakukan retur obat, admin gudang tidak perlu mencari data dari nota berdasarkan pembelian obat untuk mencari nama supplier. Semakin lengkap sistem informasi stok, maka akan semakin memudahkan pihak puskesmas dalam mengelola dan pembuatan laporan stok obat.

Pada aplikasi yang dikembangkan saat ini masih belum ada sistem pelaporan data, jadi untuk pengembangan selanjutnya diharapkan ada sistem pelaporan data obat berupa excel, word, ataupun pdf.

